

Sabtu, 11 Oktober 2008

AFB Biyai Sindikasi Helikopter

Jakarta – Asian Finance Bank (AFB) berencana ikut dalam sindikasi pembiayaan pembelian tiga buah helikopter bagi Indonesia Air Transport tahun ini. Rencananya, bank syariah itu akan membiayai pembelian salah satu helikopter senilai 10 juta dollar AS.

Ketiga helikopter akan digunakan untuk mendukung bisnis penyewaan nasabah sindikasi bagi perusahaan minyak. Sindikasi pembiayaan ini berjangka waktu lima tahun. “dalam sindikasi ini, kami berperan sebagai peserta. Sedangkan, arranger-nya adalah satu bank syariah nasional di Indonesia,” kata Kepala kantor Perwakilan AFB, Ali Zaenal Abidin Shahab kepada Republika, Jumat, (10/10).

Menurut Zaenal, saat ini sindikasi itu sebetulnya masih dalam tahap awal. Rencananya, sejumlah peserta sindikasi akan melakukan pembicaraan pecan depan. Terdapat sejumlah bank syariah lokal yang akan ikut terlibat. Sindikasi kemungkinan akan menggunakan akad ijarah muntahia bittamlik (IMBT). Sedangkan, penetapan margin pembiayaan kemungkinan akan menggunakan Singaporean Inter Bank Offered Rate (SIBOR) plus. “Tapi plus berapa, ini belum ditentukan karena masih akan dibicarakan,” ujarnya.

IMBT merupakan akad pembiayaan syariah dimana transaksi didasarkan pada sewa yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan. Sedangkan, SIBOR merupakan rate pinjaman antar bank yang ditetapkan asosiasi bank Singapura (Association of Banks in Singapore, ABS) setiap hari.

Zaenal menyebutkan terdapat beberapa alasan pentingnya sindikasi pembiayaan itu dilaksanakan. Salah satunya adalah untuk mendukung perkembangan bisnis perusahaan domestic di Indonesia. Selain itu, keikutsertaan AFB juga merupakan upaya untuk meperkuat kehadiran bank syariah itu di Indonesia. “Ini diharapkan akan memperkuat kredibilitas eksistensi kami (AFB) di Indonesia,” ujarnya.

Sebelumnya, Zaenal juga menyebutkan AFB berencana menyalurkan pembiayaan bangunan kantor di Jakarta senilai 35 juta dolar AS. Rencananya penyaluran pembiayaan akan difinalisasi dalam dua hingga tiga bulan mendatang. Pembiayaan akan menggunakan skema murabahah komoditas berjangka waktu sekitar 2 tahun. “Dalam pipeline, kami memang ada rencana membiayai proyek pembangunan office building di Jakarta senilai 35 juta dolar AS,” katanya.

Menurut Zaenal, pembiayaan akan disalurkan bagi salah satu calon debitur bank syariah itu dalam waktu dua hingga tiga bulan. Namun, AFB belum bisa

menyebutkan secara terperinci nama perusahaan calon debitur itu. Hal ini karena kerja sama penyaluran pembiayaan masih dalam tahap pembahasan bersama. “Dana pembiayaan akan berasal dari AFB Malaysia karena kami di sini masih sebagai kantor perwakilan,” katanya. aru

© 2008 Republika Newspaper